

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih pada materi aritmetika sosial, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pengembangan perangkat pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih pada materi aritmetika sosial mengacu pada model pengembangan 4-D yang telah dimodifikasi menjadi 3 tahap, yaitu: 1) Tahap pendefinisian (*define*) yang meliputi: analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas dan spesifikasi tujuan pembelajaran. 2) Tahap perancangan (*design*) yang meliputi: penyusunan tes, pemilihan format, perancangan/desain awal. 3) Tahap pengembangan (*development*) yang meliputi: penilaian para ahli dan uji coba terbatas. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), serta penilaian sikap diri sendiri dan antar teman.
2. Masing-masing perangkat pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih pada materi aritmetika sosial yang dikembangkan dalam penelitian ini telah dinilai valid oleh para ahli dengan kevalidan RPP 4,32, LKS 3,86, serta penilaian sikap diri sendiri dan antar teman 4,3. Sehingga perangkat pembelajaran dikategorikan sangat valid.
3. Perangkat pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih pada materi aritmetika sosial dinilai praktis oleh para ahli dengan penilaian "A". Dengan demikian perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan.
4. Aktivitas siswa telah memenuhi kriteria efektif, dengan hasil persentase tiap aspek adalah: berdo'a sebelum pembelajaran dimulai serta menunjukkan sikap disiplin, serius, dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran 6,3%; mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru 30,7%; memperhatikan

dengan serius dan sungguh-sungguh ketika guru menyampaikan dalil yang berhubungan dengan materi pelajaran 17,7%; membaca dan memahami LKS yang diberikan oleh guru 5,4%; menyelesaikan masalah/menemukan cara dan jawaban dari masalah aritmetika sosial 4,7%; melakukan hal yang relevan dengan kegiatan pembelajaran (mengerjakan tugas, melakukan presentasi, menulis materi yang diajarkan) 19,5%; berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat/ide kepada teman/guru 6,3 %; menarik kesimpulan yang terkait dengan pembelajaran 6,3%; dan perilaku siswa yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran 3,1%.

5. Keterlaksanaan sintaks pembelajaran pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih pada materi aritmetika sosial yang diterapkan mayoritas terlaksana. Persentase keterlaksanaan sintaks pembelajaran saat uji coba sebesar sebesar 100% dengan nilai rata-rata sebesar 3,6 yang berarti RPP yang digunakan dalam penelitian ini telah terlaksana dalam kategori sangat baik.
6. Hasil belajar siswa kelas VII B SMP Jati Agung dalam pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih adalah 82,14% siswa dinyatakan tuntas secara pada pengerjaan LKS secara berkelompok. Maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih pada uji coba telah mencapai ketuntasan secara klasikal.
7. Respon siswa terhadap pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih pada materi aritmetika sosial mendapat respon positif dari siswa dengan rata-rata total 81,8%. Sehingga respon siswa dinyatakan sangat baik.

## B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan penulis sebagai sumbangan pemikiran terhadap pengembangan perangkat pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih ini hendaknya dikembangkan untuk pokok bahasan matematika yang lain untuk meningkatkan nilai-nilai karakter siswa. Berdasarkan hasil angket

respon siswa juga menunjukkan bahwasannya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran ini cukup baik.

2. Perangkat pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih pada materi aritmetika sosial ini hendaknya juga diujicobakan pada kelas atau sekolah lain. Sehingga diperoleh perangkat pembelajaran yang lebih baik.
3. Tes hasil belajar hendaknya dilakukan secara individu. Namun, dalam penelitian ini data tes hasil belajar diperoleh dari pengerjaan LKS yang dikerjakan secara berkelompok. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengambil data mengenai hasil belajar melalui tes secara individu.
4. Lembar angket kepraktisan hanya terdiri dari lembar angket kepraktisan RPP yang diisi oleh guru pengampu mata pelajaran matematika dan lembar angket LKS yang diisi oleh siswa. Peneliti tidak membuat lembar angket kepraktisan untuk penilaian sikap diri sendiri dan antar teman. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk membuat angket kepraktisan penilaian sikap.
5. Penelitian ini hanya sampai tahap pengembangan, untuk mengetahui seberapa besar efektifnya perangkat pembelajaran ini dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan sikap siswa serta hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, maka penelitian ini dapat dilanjutkan ke penelitian eksperimen pada penelitian berikutnya.
6. Perangkat pembelajaran ini hendaknya dipergunakan oleh para pelaksana pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan nilai karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.



HALAMAN SENGAJA DIKOSONGKAN